BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan siswa/i dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi siswa/i agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud 2004).

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pembelajaran. Terbukti dalam proses belajar siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Siswa hanya sebagai objek sajudan tidak adanya umpan balik. Proses belajar di dalam kelas lebih diarahkan untuk menghafal informasi.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan dasar adalah Kurikulum. Hamalik (2011:24) berpendapat bahwa Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengalami proses pendidikan dan pelajaran di berbagai mata pelajaran". Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pengertiannya bahwa IPA merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasari oleh fakta pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia menurut Susanto (2012:167) menyatakan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pelajaran IPA sangat bermakna bagi siswa/i karena siswa/i mengenal dan mengetahui tentang alam dan kehidupan sehari-harinya. Ada pelajaran IPA, sedangkan awal mulanya siswa/i mengenal pembelajaran IPA ada dipendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah pondasi awal bagi siswa/i dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa/i jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas III SDS Tunas Dharma Kabupaten Karawang, 13 Juli 2020 dalam pembelajaran IPA, diperoleh belum ada pembelajaran secara optimal, dan belum menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA, kurang efektifnya penggunaan metode dalam mengajar sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa, rendah daya tarik siswa terhadap dengan pelajaran yang disajikan pendidik, kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah, kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hasil belajar siswa masih rendah dengan indikasi banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Salah satu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA maka dalam pembelajaran guru sebaiknya menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satunya yaitu penggunaan model *Mind Mapping* karena lebih berpusat terhadap konsep berpikir siswa. Jadi pendidikan model *Mild Mapping* lebih menekankan pada konsep berpikir siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran lebih mudah di pahami siswa.

Mind Mapping termasuk pembelajaran yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau arahkan oleh guru. *Mild Mapping* adalah suatu strategi guru dalam belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku peserta didik dalam bekerja atau membantu sesama dalamstruktur terhadap kelompok serta terarah pada tujuan belajar, dalam kerangka berpikir siswa. Pemahaman materi, dapat menguasai hasil belajar siswa. Pengaruh belajara siswa hendak berkembang dengan menerapkan model *Mild Mapping* terhadap hasil belajar kongnitif siswa. Hasil

belajar kongnitif siswa akan dilihat dari 6 ranah yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan latar belakang, maka tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Siswa kelas III SDS Tunas Dharma*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yang ada di SDS Tunas Dharma Karawang Barat, terutama untuk

“*tema pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III adalah :*

1. Pembelajaran yang di adakan belum optimal.
2. Kurang efektifnya penggunaan metode dalam mengajar.
3. Kurangnya respon siswa atas materi pelajaran yang dikemukakan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa rendah.
5. Rendahnya daya tarik siswa terhadap pelajaran yang disajikan.
6. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan merujuk pada kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa, materi Ciri – ciri Makhuk Hidup kelas III di SDS Tunas Dharma Karawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini “*Apakah ada pengaruh Metode Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar*”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoretis

Memberikan wacana secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA diantaranya dapat melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajarannya.

2. Manfaat Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang belajar *Mind Mapping* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses belajar di dalam kelas.

3. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih konsentrasi dan aktif dalam belajar sehingga dalam proses belajar akan lebih menyenangkan dan bermakna.